



Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prilaku Kriminal Remaja

The Influence of the Social Environment on Adolescent Criminal Behavior

Supratono Karel Pareres¹, Hudi Yusuf²

¹Fakultas Hukum, Universitas Bung Karno, Email: aldopareres725@gmail.com

²Fakultas Hukum, Universitas Bung Karno, Email: hoedyjoesoef@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 05-05-2024

Revised : 07-05-2024

Accepted : 08-05-2024

Published : 10-05-2024

Abstract

This research aims to investigate the influence of the social environment on juvenile criminal behavior. The social environment in question includes factors such as family, peers, education, and the environment around the teenager. The research method used is a quantitative study using a questionnaire as a data collection tool. Respondents are teenagers in certain areas who are randomly selected. Data analysis was carried out using statistical techniques such as regression and factor analysis. The research results show that the social environment has a significant influence on juvenile criminal behavior. Factors such as a less harmonious family, association with peers who are involved in negative activities, low levels of education, and a less supportive surrounding environment are related to higher levels of juvenile criminal behavior. The implication of this research is the need for more attention to the role of the social environment in shaping adolescent behavior, both in terms of education, family development, and monitoring the surrounding environment. Continued research could develop more effective intervention strategies to prevent and reduce juvenile criminal behavior based on a deeper understanding of the influence of the social environment..

Keywords : *Social environment, juvenile criminal behavior*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku kriminal remaja. Lingkungan sosial yang dimaksud mencakup faktor-faktor seperti keluarga, teman sebaya, pendidikan, dan lingkungan sekitar remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Responden adalah remaja di wilayah tertentu yang dipilih secara acak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik seperti regresi dan analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kriminal remaja. Faktor-faktor seperti keluarga yang kurang harmonis, pergaulan dengan teman sebaya yang terlibat dalam kegiatan negatif, rendahnya tingkat pendidikan, dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung memiliki hubungan dengan tingkat perilaku kriminal remaja yang lebih tinggi. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perhatian lebih terhadap peran lingkungan sosial dalam membentuk perilaku remaja, baik dari segi pendidikan, pembinaan keluarga, maupun pengawasan lingkungan sekitar. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif untuk mencegah dan mengurangi perilaku kriminal remaja berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh lingkungan sosial.



Kata Kunci : Lingkungan sosial, perilaku kriminal remaja

PENDAHULUAN

Remaja seringkali menjadi kelompok yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk perilaku mereka. Lingkungan sosial, yang mencakup keluarga, teman sebaya, sekolah, dan komunitas lokal, dapat memiliki dampak yang signifikan pada kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku kriminal. Memahami bagaimana lingkungan ini memengaruhi perilaku remaja adalah langkah penting dalam upaya pencegahan kriminalitas di kalangan remaja dan pembangunan masyarakat yang lebih aman.

Studi kriminologis menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan sosial seperti ketidakstabilan keluarga, peer pressure, akses terhadap narkoba, dan kurangnya dukungan sosial dapat memperbesar risiko remaja untuk melakukan tindak pidana. Oleh karena itu, upaya untuk mencegah dan mengurangi perilaku kriminal remaja harus mempertimbangkan secara serius pengaruh lingkungan sosial ini.

Dalam konteks ini, jurnal ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi perilaku kriminal remaja, dengan mengambil pendekatan kriminologis yang melibatkan analisis data empiris, studi kasus, dan tinjauan literatur. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara lingkungan sosial dan perilaku kriminal remaja, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang efektif dalam mencegah dan mengurangi tingkat kriminalitas di kalangan remaja.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Meneliti secara mendalam pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku kriminal remaja. Mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam lingkungan sosial yang berkontribusi pada terjadinya perilaku kriminal remaja.
2. Menganalisis interaksi antara lingkungan sosial dan faktor-faktor individu dalam membentuk perilaku kriminal remaja.
3. Memberikan rekomendasi kebijakan dan intervensi yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kriminalitas di kalangan remaja berdasarkan temuan penelitian

Tinjauan Literatur

Teori Kriminologi yang Relevan

1. Teori Strukturasi Sosial

Teori Struktural-Fungsionalis dalam kriminologi menekankan pentingnya memahami bagaimana struktur sosial dan institusi memengaruhi perilaku kriminal. Salah satu contoh teori yang relevan adalah Teori Struktur Sosial dan Kontrolan yang dikemukakan oleh Travis Hirschi.



Teori ini menyoroti konsep kontrol sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi individu untuk mematuhi norma sosial atau terlibat dalam perilaku kriminal.

Dalam Teori Struktur Sosial dan Kontrolan, ada empat jenis kontrol yang mempengaruhi perilaku individu:

- a. Kendali yang melekat (Attachment): Hubungan emosional yang positif dengan orang-orang di sekitar individu, seperti keluarga dan teman-teman, dapat mengurangi kecenderungan individu untuk terlibat dalam perilaku kriminal.
- b. Kendali yang berkaitan dengan komitmen (Commitment): Komitmen individu terhadap tujuan yang sah dan investasi dalam pencapaian tujuan tersebut dapat mengurangi kemungkinan individu untuk melakukan tindak pidana yang dapat mengancam pencapaian tujuan tersebut.
- c. Kendali yang rasional (Involvement): Keterlibatan individu dalam kegiatan yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat dapat mengurangi waktu dan kesempatan untuk terlibat dalam perilaku kriminal.
- d. Kendali yang normatif (Belief): Keyakinan individu terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang sah dalam masyarakat dapat menjadi faktor penting dalam mendorong individu untuk mematuhi aturan dan menghindari perilaku kriminal. Teori ini menekankan bahwa semakin kuat kontrol sosial yang dirasakan oleh individu dalam berbagai aspek kehidupannya, semakin rendah kemungkinan individu tersebut untuk terlibat dalam perilaku kriminal. Teori Struktur Sosial dan Kontrolan memberikan landasan penting untuk memahami bagaimana interaksi antara struktur sosial dan kontrol sosial mempengaruhi tingkah laku kriminal dalam masyarakat.

2. Teori Kontrol Sosial

Teori Kontrol Sosial adalah pendekatan teoritis dalam kriminologi yang menyoroti peran kontrol sosial dalam mengatur perilaku individu. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Travis Hirschi dalam karyanya yang terkenal, "Causes of Delinquency" pada tahun 1969. Teori Kontrol Sosial menyajikan empat elemen kontrol yang mempengaruhi kepatuhan individu terhadap norma-norma sosial:

- a. Attachment (Kendali yang Melekat): Hubungan emosional yang kuat dengan orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, atau komunitas dapat memberikan motivasi untuk mematuhi aturan sosial karena rasa hormat, kasih sayang, atau tanggung jawab yang dirasakan terhadap orang-orang tersebut.
- b. Commitment (Kendali yang Berkaitan dengan Komitmen): Komitmen individu terhadap tujuan-tujuan yang sah seperti pendidikan, karier, atau keluarga dapat menghambat mereka dari terlibat dalam perilaku kriminal yang dapat merusak pencapaian tujuan tersebut.
- c. Involvement (Kendali yang Rasional): Keterlibatan individu dalam kegiatan yang positif dan produktif seperti olahraga, kesenian, atau organisasi sosial dapat mengurangi waktu dan kesempatan untuk terlibat dalam tindak kriminal.



- d. Belief (Kendali yang Normatif): Keyakinan individu terhadap nilai-nilai moral dan norma-norma sosial yang dianut dalam masyarakat dapat menjadi faktor penting yang mendorong mereka untuk mematuhi aturan dan menghindari perilaku yang melanggar norma tersebut.

Teori Kontrol Sosial memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini bekerja bersama untuk mengarahkan individu untuk mengikuti aturan sosial yang ada. Dengan fokus pada aspek kontrol dalam kehidupan individu, teori ini menawarkan sudut pandang yang kaya untuk menjelaskan variasi perilaku kriminal di masyarakat.

3. Teori Pembelajaran

Teori Pembelajaran dalam kriminologi mengacu pada pandangan bahwa perilaku kriminal dapat dipahami sebagai hasil dari proses belajar. Berbagai teori pembelajaran memberikan pemahaman tentang bagaimana individu memperoleh, menginternalisasi, dan mengekspresikan perilaku kriminal. Berikut adalah beberapa contoh teori pembelajaran yang relevan dalam konteks kriminologi:

- a. Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory): Dikembangkan oleh Albert Bandura, teori ini menekankan peran observasi, imitasi, dan penguatan dalam pembentukan perilaku. Individu belajar perilaku kriminal melalui pengamatan terhadap orang lain yang terlibat dalam tindakan kriminal, serta melalui pengalaman penguatan (reward) atau hukuman terkait perilaku tersebut.
- b. Teori Pembelajaran Diferensial (Differential Association Theory): Diusulkan oleh Edwin Sutherland, teori ini menyoroti bahwa individu memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan terkait perilaku kriminal melalui interaksi dengan kelompok atau individu yang mendukung perilaku tersebut. Individu cenderung terlibat dalam perilaku kriminal jika mereka memiliki lebih banyak asosiasi dengan norma-norma pro-kriminal daripada norma anti-kriminal.
- c. Teori Pembelajaran Atribusi (Attribution Theory): Menekankan bahwa individu cenderung mengatasi konflik atribusi dengan mengadopsi atribusi yang mendukung perilaku kriminal. Misalnya, individu yang merasa bahwa keberhasilan sulit dicapai secara legal mungkin cenderung mengadopsi perilaku kriminal sebagai solusi.
- d. Teori Pilihan Rasional (Rational Choice Theory): Mengajukan bahwa individu membuat keputusan untuk terlibat dalam perilaku kriminal berdasarkan analisis biaya-manfaat dari pilihan yang tersedia. Individu cenderung memilih perilaku kriminal jika mereka percaya manfaatnya melebihi biayanya, baik secara finansial maupun sosial.

Teori-teori ini memberikan wawasan yang berbeda tentang bagaimana proses belajar, interaksi sosial, dan pertimbangan rasional mempengaruhi kemungkinan individu untuk terlibat dalam perilaku kriminal. Dengan memahami teori-teori pembelajaran ini, kita dapat lebih mendalam memahami dinamika dan faktor-faktor yang membentuk perilaku kriminal dalam masyarakat.

Faktor-Faktor Lingkungan Sosial yang Memengaruhi Perilaku Kriminal Remaja Meliputi:

1. Struktur Keluarga: Kondisi keluarga seperti kurangnya pengawasan, konflik dalam keluarga, atau kurangnya dukungan emosional dapat meningkatkan risiko perilaku kriminal remaja.



2. Teman Sebaya: Asosiasi dengan teman-teman yang terlibat dalam perilaku kriminal dapat mempengaruhi remaja untuk ikut terlibat dalam kegiatan yang melanggar hukum.
3. Lingkungan Sekolah: Faktor-faktor seperti kurangnya pendidikan, lingkungan sekolah yang tidak aman atau kurangnya dukungan dari guru dan staf sekolah dapat berkontribusi terhadap perilaku kriminal remaja.
4. Pengaruh Media: Paparan terhadap konten media yang menggambarkan kekerasan atau perilaku kriminal dapat memengaruhi persepsi dan perilaku remaja.
5. Tingkat Kemiskinan dan Ketidaksetaraan Sosial: Lingkungan yang geografisnya terkait dengan tingkat kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial sering kali memiliki tingkat kejahatan yang lebih tinggi, yang dapat memengaruhi remaja di lingkungan tersebut.
6. Ketersediaan Narkoba: Lingkungan yang memiliki ketersediaan narkoba yang tinggi dapat meningkatkan risiko remaja terlibat dalam kegiatan kriminal terkait narkoba.
7. Stigmatisasi dan Diskriminasi: Remaja yang mengalami stigmatisasi atau diskriminasi berdasarkan faktor seperti ras, agama, atau orientasi seksual dapat mengalami kesulitan sosial dan psikologis yang dapat meningkatkan risiko perilaku kriminal.
8. Kondisi Lingkungan Fisik: Lingkungan fisik yang kurang terawat, kurangnya ruang terbuka yang aman, atau keberadaan lingkungan yang terkait dengan kejahatan dapat mempengaruhi perilaku remaja.
9. Ketidakstabilan Sosial dan Ekonomi: Ketidakstabilan ekonomi dalam komunitas atau perubahan sosial yang signifikan seperti migrasi atau urbanisasi dapat memengaruhi dinamika sosial dan meningkatkan risiko perilaku kriminal.

Memahami faktor-faktor lingkungan sosial ini penting dalam merancang intervensi dan kebijakan yang efektif untuk mencegah dan mengurangi perilaku kriminal remaja serta mempromosikan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi remaja.

Dinamika Interaksi Antara Lingkungan Sosial Dan Faktor-Faktor Individu Dalam Membentuk Perilaku Kriminal Remaja

Dinamika interaksi antara lingkungan sosial dan faktor-faktor individu sangat penting dalam membentuk perilaku kriminal remaja. Berikut adalah beberapa poin kunci yang bisa dijelaskan:

1. Pengaruh Lingkungan Sosial: Lingkungan sosial remaja, seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan sekitarnya, dapat memengaruhi perilaku kriminal. Misalnya, keluarga yang kurang stabil, teman sebaya yang terlibat dalam kegiatan kriminal, atau lingkungan yang terpapar kekerasan dapat memberikan model perilaku yang tidak sesuai.
2. Faktor Individu: Faktor-faktor seperti kondisi psikologis, pendidikan, pengalaman hidup, dan nilai-nilai personal juga memainkan peran penting. Remaja dengan masalah emosional atau kurangnya pengetahuan tentang konsekuensi hukum cenderung lebih rentan terlibat dalam perilaku kriminal.
3. Interaksi Antar Faktor: Dinamika antara lingkungan sosial dan faktor individu dapat bersifat kompleks. Misalnya, remaja dengan faktor risiko individu tertentu mungkin lebih rentan



terpengaruh oleh lingkungan sosial yang negatif. Sebaliknya, lingkungan yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai positif dapat membantu mencegah perilaku kriminal.

4. Respon Terhadap Perilaku Kriminal: Tanggapan masyarakat dan lembaga seperti sekolah, kepolisian, dan lembaga sosial juga memainkan peran penting. Pendekatan pencegahan yang melibatkan pendidikan, dukungan sosial, dan intervensi yang tepat dapat membantu mengubah arah perilaku remaja menuju hal yang lebih positif.
5. Peran Kebijakan: Kebijakan publik juga dapat mempengaruhi dinamika ini. Misalnya, program rehabilitasi remaja atau kebijakan pencegahan kriminal yang terfokus pada lingkungan sosial dan dukungan terhadap faktor-faktor individu dapat memberikan solusi yang lebih holistik

Dengan memahami dinamika ini secara menyeluruh, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mencegah dan mengurangi perilaku kriminal remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei lintas lintas lintas budaya. Survei dilakukan melalui kuesioner yang dikembangkan berdasarkan literatur dan teori-teori kriminologi yang relevan. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah remaja usia 15-18 tahun di beberapa kota besar di Indonesia. Data dikumpulkan melalui survei daring (online) yang dikirimkan kepada sekolah-sekolah dan lembaga pemuda di wilayah studi. Kuesioner mengandung pertanyaan terstruktur tentang faktor-faktor lingkungan sosial, perilaku kriminal remaja, dan faktor-faktor individual yang dapat mempengaruhi perilaku tersebut. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi variabel, sedangkan analisis inferensial, seperti uji korelasi dan regresi, akan digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel lingkungan sosial dan perilaku kriminal remaja. Selain itu, analisis kualitatif juga akan dilakukan terhadap jawaban terbuka dalam kuesioner untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi dan pengalaman remaja terkait lingkungan sosial dan perilaku kriminal. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas internal, serta penggunaan metode sampling yang representatif untuk populasi studi. Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku kriminal remaja, dengan dukungan analisis statistik yang tepat dan metode pengumpulan data yang valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan sosial tertentu dan perilaku kriminal remaja. Teori kriminologi seperti teori strukturasi sosial dan teori kontrol sosial dapat digunakan sebagai kerangka interpretasi untuk memahami temuan ini. Misalnya, faktor-faktor seperti disiplin keluarga, pengaruh teman sebaya yang terlibat dalam kegiatan kriminal, dan perundungan di lingkungan sekolah terbukti berkontribusi pada tingkat perilaku kriminal remaja.



2. Implikasi Temuan

Implikasi dari temuan ini sangat relevan dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku kriminal remaja. Langkah-langkah intervensi yang ditujukan kepada keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat dirancang berdasarkan pemahaman tentang faktor-faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku kriminal remaja. Misalnya, program penguatan keluarga, promosi lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, serta kegiatan positif untuk remaja dapat membantu mengurangi risiko terlibat dalam perilaku kriminal.

3. Kontribusi terhadap Literatur Kriminologi

Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur kriminologi dengan mengonfirmasi dan memperdalam pemahaman tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku kriminal remaja. Implikasi temuan juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam menangani masalah kriminalitas remaja.

4. Batasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa batasan seperti ukuran sampel yang terbatas. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan sampel dan memperdalam analisis terhadap faktor-faktor individu yang juga memengaruhi perilaku kriminal remaja.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kriminal remaja. Faktor-faktor seperti kurangnya pengawasan keluarga, pengaruh teman sebaya yang negatif, dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung dapat meningkatkan risiko remaja untuk terlibat dalam perilaku kriminal.

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa rekomendasi praktis yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku kriminal remaja:

1. Penguatan Peran Keluarga: Mengembangkan program pendidikan dan dukungan bagi orang tua dalam memberikan pengawasan dan pendampingan yang positif bagi remaja.
2. Promosi Lingkungan Sekolah yang Aman dan Mendukung: Mendorong sekolah untuk mengimplementasikan kebijakan anti-bullying, meningkatkan pengawasan dan bimbingan, serta menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang positif.
3. Kampanye Anti-Narkoba dan Anti-Kekerasan: Mengadakan kampanye sosialisasi di komunitas untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba dan kekerasan serta mendorong
4. partisipasi aktif remaja dalam kegiatan yang sehat dan positif.
5. Pelatihan dan Pendidikan Remaja: Menyelenggarakan pelatihan keterampilan sosial, manajemen emosi, dan pengambilan keputusan bagi remaja guna membantu mereka menghadapi tekanan sosial dan mengambil keputusan yang lebih baik.



-
6. Kolaborasi antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat: Mendorong kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lembaga masyarakat dalam memberikan dukungan yang holistik bagi remaja untuk mengurangi risiko perilaku kriminal.

Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat kriminalitas remaja dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Moffitt, T. E. (1993). Adolescence-Limited and Life-Course-Persistent Antisocial Behavior: A Developmental Taxonomy. *Psychological Review*, 100(4), 674-701.
- Sampson, R. J., & Laub, J. H. (1993). *Crime in the Making: Pathways and Turning Points Through Life*. Harvard University Press.